

PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT

Ni Made Dewi Febriyanti¹
I Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dewi_febriyanti13@yahoo.co.id / telp: +62 81 797 55 075

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penulisan ilmiah ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP pada variabel kualitas audit. Teknik analisis data yang dipakai berupa analisis regresi logistik dengan sampel sebanyak 112 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Kata kunci : rotasi KAP, kualitas audit

ABSTRACT

Scientific writing is done to test the effect of variable period of the audit engagement, the firm rotation, the size of the client company, and the size of the firm on audit quality variables. Data analysis techniques used in the form of a logistic regression analysis with a sample of 112 manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Based on the results of testing the hypothesis, suggesting that the period of the audit engagement, rotation KAP, KAP and size had no significant effect on audit quality. While the size of the client company and a significant positive effect on audit quality.

Keywords : rotation of public accounting firm, audit quality

PENDAHULUAN

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku.

Independensi merupakan kriteria utama seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Independensi diartikan sebagai sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh. Mulyadi (2002) berpendapat bahwa

independensi merupakan kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dapat merumuskan serta menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif.

Runtuhnya perusahaan besar seperti perusahaan Enron di Amerika Serikat tahun 2001 silam dikaitkan dengan kurangnya independensi dari auditor. Karena pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan adanya kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya kebijakan baru tentang peraturan pengauditan di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

Menurut Arens (2008), audit laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Al-Thuneibat *et al.* (2011) berpendapat, proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil.

Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan (De Angelo, 1981).

Penelitian ini menghubungkan kualitas audit dengan masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, serta ukuran KAP. Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor. Diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit membuat berbagai pihak berdebat tentang perlu atau tidaknya diberlakukan peraturan tersebut (Gultom, 2013).

Mautz dan Sharaf (1961) dan Flint (1988) menyatakan bahwa auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan klien karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit. Sedangkan Johnson *et al.* (2002), Myers *et al.* (2003), Januarti (2009) dan Efraim (2010) menyatakan lamanya masa perikatan audit akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, auditor akan memiliki pemahaman dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Di sisi lain, Lennox (2004) di UK dan Knechel dan Vanstraelen (2007) di Belgia tidak menemukan adanya hubungan *audit tenure* dengan kualitas audit.

Sejalan dengan hubungan antara masa perikatan audit dan kualitas audit, penelitian tentang pengaruh antara rotasi KAP dengan kualitas audit juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang mendukung adanya rotasi KAP berpendapat bahwa peraturan ini akan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien dan auditor yang dapat menurunkan independensi (Catanach dan Walker, 1999). Sedangkan Fitriany *et al.* (2011) menemukan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada periode setelah diberlakukannya peraturan yang mewajibkan rotasi KAP

Kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (O'Brien dan Bhushan, 1990 dalam Fernando *et al.*, 2010). Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Watts dan Zimmerman, 1986).

Dopuch dan Simunic (1982) dan Yu (2007) berpendapat, terdapat pengaruh signifikan antara ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. KAP besar pasti akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena auditor yang tergabung dalam KAP besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan klien yang beragam, sehingga mereka mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Lee (1993) dalam Permana (2011) berpendapat bahwa ukuran kantor akuntan publik akan berpengaruh positif pada kualitas audit. Dalam penelitiannya, Lee menyatakan apabila auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka terdapat probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada fee audit yang diberikan kliennya. Oleh karena itu, kantor akuntan kecil cenderung tidak independen di dalam melakukan audit atas laporan keuangan kliennya.

Teori yang mampu menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Wibowo dan Rossieta (2009) menyatakan pihak ketiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan kepentingan yang terjadi diantara keduanya.

Auditor dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan dalam hal keagenan auditor. Gravius (2007) menyatakan bahwa masalah keagenan auditor terjadi akibat adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk memberikan jasa audit untuk kepentingan prinsipal. Di sisi lain, manajemenlah yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah kelembagaan dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan ini menyebabkan auditor mulai kehilangan independensinya dan berusaha mengakomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus. Hal demikian bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk

independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.

Penelitian ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah peraturan tentang kewajiban rotasi KAP dan peraturan tentang pembatasan masa perikatan audit diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengkaji apakah KAP Big 4 akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding kualitas audit yang dihasilkan dari KAP Non Big 4.

Atas dasar alasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP berpengaruh pada kualitas audit?

Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mencari jawaban pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP berpengaruh pada kualitas audit di perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Objek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode 2009, 2010, 2011, dan 2012. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka terdapat 28 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan total sampel untuk periode 4 tahun penelitian sebanyak 112 perusahaan.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *annual report* tahun 2009-2012, laporan auditor independen, laporan keuangan auditan, profil perusahaan serta catatan atas laporan keuangan

perusahaan manufaktur tersebut serta data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik regresi logistik digunakan pada penelitian ini. Pengujian regresi logistik dilakukan dengan beberapa tahapan (Ghozali, 2012), yaitu melakukan penilaian kelayakan model regresi, melakukan penilaian keseluruhan model, koefisien determinasi, uji multikoleniaritas, matrik klasifikasi sampai model regresi yang terbentuk. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS17.00 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistk Deskriptif Penelitian

Tabel 1.
Statistk Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
TA	112	1,00	4,00	1,982	1,048
ROTATION	112	,00	1,00	,259	,440
SIZE	112	10,02	13,42	11,922	,655
KAP	112	,00	1,00	,152	,360
AQ	112	,00	1,00	,116	,322
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1, jumlah pengamatan untuk variabel masa perikatan audit (TA) adalah sebesar 112 pengamatan yang diperoleh dari 124 perusahaan dengan periode 4 tahun diketahui memiliki arti bahwa dari 4 tahun pengamatan yang dilakukan diketahui perikatan minimum yang terjadi antara KAP dengan kliennya adalah 1 tahun, sedangkan perikatan maksimum antara KAP dengan kliennya adalah 4 tahun.

Nilai minimum ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 10,02 yang ditunjukkan oleh perusahaan Alam Karya Unggul Tbk pada tahun 2012 dan maksimum sebesar 13,42 yang ditunjukkan oleh perusahaan Semen Gresik Tbk pada tahun 2012 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan klien (SIZE) sebesar 11,922 dengan standar deviasi sebesar 0,655. Hal ini berarti

bahwa rata-rata dari 112 perusahaan yang diteliti memiliki ukuran perusahaan yang di proksikan dengan log (aktiva) sebesar 11,922.

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel dependen dari penelitian ini bersifat dikotomi. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5 persen.

- 1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2.
Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15,453	8	0,051

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai *Chi Square* sebesar 15,453 dengan signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan bahwa model regresi dapat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

- 2) Menguji Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Tabel 3.
Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

-2LL awal (Block Number = 0)	80,421
-2LL akhir (Block Number = 1)	41,074

Sumber : Data Diolah, 2013

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 80,421 dan nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 41,074 setelah dimasukkan keempat variabel independen. Hal tersebut menunjukkan bahwa model model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.
Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkere R Square
1	41,074 ^a	,298	,578

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,578 yang berarti variabilitas variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP adalah sebesar 57,8%, sedangkan sisanya 42,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

4) Uji Multikolinearitas

Tabel 5.
Matrik Korelasi antar Variabel Bebas

	Constant	TA	ROTATION	SIZE	KAP
Step 1 Constant	1,000	,267	,088	-1,000	,000
TA	,267	1,000	,461	-,293	,000
ROTATION	,088	,461	1,000	-,103	,000
SIZE	-1,000	-,293	-,103	1,000	,000
KAP	,000	,000	,000	,000	1,000

Sumber : Data Diolah, 2013

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

5) Matrik Klasifikasi

Tabel 6.
Matrik Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			AQ		
			.00	1,00	
Step 1	AQ	.00	95	4	96,0
		1,00	6	7	53,8
		Overall Percentage			91,1

a. The cut value is .500

Sumber : Data Diolah, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 6 menyimpulkan bahwa kekuatan dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan pemberian opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor kepada klien sebagai proksi dari kualitas audit adalah sebesar 96,0%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model regresi yang digunakan, terdapat 95 klien yang diprediksi akan diberi opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk pemberian opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai keberlangsungan usaha perusahaan adalah sebesar 53,8% yang berarti bahwa melalui model regresi yang digunakan, 7 klien diprediksi akan diberi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai keberlangsungan usaha perusahaan oleh auditor.

6) Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 7.
Variabel dalam Persamaan

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a					
TA	-,405	,428	,895	1	,344
ROTATION	-1,901	1,318	2,079	1	,149
SIZE	9,571	3,135	9,321	1	,002
KAP	-29,697	8484,912	,000	1	,997
Constant	-116,367	38,007	9,374	1	,002

a. Variabel(s) entered on step 1: TA, ROTATION, SIZE, KAP.

Sumber : Data Diolah, 2013

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{AQ}{1-AQ}\right) = -116,367 - 0,405TA - 1,901ROTATION + 9,571SIZE - 29,697KAP$$

Pembahasan Hipotesis

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik untuk hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,405 dan tingkat signifikansi 0,344. Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau H₁ ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, maka hipotesis tersebut tidak diterima. Dari perhitungan regresi logistik menunjukkan koefisien regresi negatif dengan nilai -1,901 dengan signifikansi sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 9,571 dengan signifikansi

sebesar 0,002 lebih kecil dari dari 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil, ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, maka hipotesis yang diajukan tidak diterima. Dari perhitungan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -29,697 dengan signifikansi 0,997 lebih besar dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar hasil analisis data serta pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik simpulan bahwa variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2009-2012.

Berdasarkan hasil pengujian serta kesimpulan maka penulis merekomendasikan saran kepada pemerintah atau regulator agar dapat melakukan evaluasi kembali manfaat penerapan peraturan terkait dengan pembatasan masa perikatan audit dan rotasi KAP, karena efektivitasnya belum terbukti. Selain itu, penulis juga merekomendasikan saran kepada auditor agar dapat meningkatkan kompetensi dan independensinya untuk meningkatkan kualitas audit dan mempertahankan reputasi di mata klien.

REFERENSI

Alvin A. Arens. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
and earnings management. *Working Paper*, Boston College: Boston, MA.

- Bazerman, M.H., Morgan, K.P. & Loewenstein, G.F. 1997. The impossibility of auditor independence. *Sloan Management Review* 38: h:89-94.
- Carey, P. & Simnett, R. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review* 81, 65.
- Catanach Jr, A.H., & Walker, P.L. 1999. The International debate over mandatory auditor rotation: a conceptual research framework. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 8 (1): h:43-66.
- Davis, R., B. Soo., dan G. Trompeter. 2002. Auditor tenure, auditor independence and earnings management. *Working Paper*, Boston College: Boston, MA.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, h:113-127.
- Dopuch, N. & D. Simunic. 1982. Competition in auditing research: an assessment. *Paper read at the 4th symposium on auditing research*, University of Illinois.
- Dopuch, N., King, R.R. & Schwartz, R. 2003. Independence in appearance and in fact: An experimental investigation. *Contemporary Accounting Research*, 20: h:79-114.
- Ferdinan, Efraim. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.
- Financial Accounting Standard Board. 1997. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 : *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. (Stamford Connecticut).
- Firth, M., P. L. L. Mo, dan R. M. K. Wong. 2005. Financial Statement Frauds and Auditor Sanctions: An Analysis of Enforcement Actions in China. *Journal of Business Ethics* 62(4): h:367-381.
- Fitriany. 2011. Analisis komprehensif pengaruh kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit. *Disertasi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Departmen Akuntansi: Depok.
- Flint, David. 1988. Philosophy and Principles of Auditing: *An Introduction; Houndmills et al.* 1988.
- Francis, J.R., & Yu, D.M. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, h:1521-1552.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gravious, I. 2007, Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem, *Critical Perspectives on Accounting* 18, h:451-467.

- Gultom, Elizabeth Rosalina. 2013. Pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1 Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jackson, A. B., Moldrich, M., & Roebuck, P. 2010. Mandatory audit firm rotation and audit quality. Rochester, Rochester.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): h:305–360.
- Johnson, V. E., I. K. Khurana, dan J. K. Reynolds. 2002. Audit-Firm Tenure and The Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research* 19(4): h:637-660.
- Jong-Hag Choi, Chansog Kim, Jeong-Bon Kim dan Yoonseok Zang. 2010. *Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 29(1): h:73-97.
- Kementerian Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 359/Kmk.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/Kmk.06/2003.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-20/PM/2002 Peraturan Nomor VIII.A.2 Tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-34/PM/2003 Peraturan Nomor VIII.A.1 Tentang Pendaftaran Akuntan yang Melakukan Kegiatan di Pasar Modal.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 359/Kmk.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/Kmk.06/2002.

- Knechel, W. R. and Ann Vanstraelen. 2007. The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied By Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 26(1): h:113-131.
- Krishnan, G.V. 2003. *Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accruals*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, March 2003.
- Lennox, C. 2002. Going-concern Opinions in Failing Companies: *Auditor Dependence and Opinion Shopping*. SSRN Working Paper Series.
- Lim, Chee-Yeow. Tan, Hun-Tong. 2009. *Does Auditor Tenur Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1638530, diakses tanggal 2 September 2013.
- Mai, D., S. Mishra, dan K. Raghunandan. 2008. Auditor Tenure dan Shareholder Ratification of The Auditor. *Accounting Horizons* 22(3): h:297-314.
- Manry, D. L., T.J. Mock, and J.L. Turner. 2008. *Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality? Journal of Accounting, Auditing & Finance*: h:553-572.
- Mansi, S. A., W. F. Maxwell, dan D. P. Miller. 2004. Does Auditor Quality and Tenure Matter to Investors? Evidence from the Bond Market. *Journal of Accounting Research* 42(4): h:755-793.
- Mautz, R. K., and H. A. Sharaf. 1961. The Philosophy of Auditing. *American Accounting Association*. Monograph No. 6. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- McLaren, N.L. 1958. Rotation of Auditors. *The Journal of Accountancy*, Juli, h:41-44 .
- Menteri Keuangan, 1999, keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Meyer, M. J., J. T. Rigsby, dan J. Boone. 2007. The Impact of Auditor-Client Relationship on The Reversal of First-Time Audit Qualifications. *Managerial Auditing Journal* 22(1): h:53-79.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, J., Myers, A. & Omer, T.C. 2003. Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *The Accounting Review* 78, h:779-800.
- Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Universitas Udayana.
- Pardede, A.B. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2005-2008. *Skripsi*, Universitas Indonesia.

- Permana, Kludia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*
- Pratiwi, S.S. (2010). Pengaruh Auditor Big 4 dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, Universitas Indonesia.
- Rudyawan, A.P., & Badera, I.D.N. (2008). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor. *Skripsi*, Universitas Udayana.
- Sartika, Dewi. 2011. Pengaruh Tenure KAP terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, Universitas Andalas.
- Setyarno, Eko, Indira Januarti dan Faisal. 2007. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2): h:129-140.
- Setyowati, Widhy. 2009. Strategi Manajemen sebagai Faktor Mitigasi Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Disertasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Shafie, et al. 2009. Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality: *Evidence, Malaysia*.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPF.
- Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23: h:153-193.
- Watkins. Ann L, Hillison. W, and Morecroft. Susan E. 2004. Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23: h:153-193.
- Watts R., and J. Zimmerman. 1981. Auditors and the Determination of Accounting Standards. *Working Paper*, No.GPB-78-06, University of Rochester.
- Wibowo, A., & Rossieta H. 2009. Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, Rahmat. 2003. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 5(2), Juli 2010. Denpasar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wikipedia. 2013. Big Four (Audit Firms). [http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_\(audit_firms\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_(audit_firms)). Diakses : 2 September 2013.
- Wirawan, Nata. 2002. Statistik Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

Yu, D.M. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, h:1521-1551.